

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah proses seseorang mengembangkan kemampuan, sikap, tingkah laku, dan potensi-potensi yang dimilikinya. Secara umum pendidikan berusaha mengembangkan potensi individu agar mampu berdiri sendiri. Sesuai dengan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 4 Ayat 5 menyatakan bahwa pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat. Sehingga sebagai guru SD, dalam proses pendidikan kita harus berusaha dalam mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung untuk semua siswa Sekolah Dasar.¹

Pembelajaran merupakan sebuah proses atau cara yang mengatur, mengorganisasikan lingkungan di sekitar siswa, agar dapat mendorong siswa dalam melakukan proses belajar. Selain itu, pembelajaran juga bisa dikatakan sebagai sebuah proses atau cara untuk memberikan bimbingan kepada siswa saat proses belajar. Dalam pembelajaran biasanya melibatkan guru, siswa dan sumber belajar yang berlangsung di lingkungan tempat belajar. Dalam

¹ Ulil Meisal, "Perbandingan Kemampuan Calistung Siswa Kelas II SDN 79 Pekanbaru dengan Penerapan Pendekatan Tematik Saintifik", *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol.3, No. 2, (Oktober, 2014), 57.

kegiatan pembelajaran guru memfasilitasi siswa agar dapat belajar dengan baik, sehingga dapat tercipta proses pembelajaran yang efektif, salah satu aspek pembelajaran dasar yang penting adalah calistung.²

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh siswa atau peserta didik untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau hal ini tidak terpenuhi, pesan yang tersurat dan yang tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik.³

Menurut Tarigan dalam Muchlisoh, menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu.⁴

² Muh.Sain Hanafy, "Konsep Belajar dan Pembelajaran" *Jurnal Pendidikan , Lentera Pendidikan* , Vol. 17, No. 1, (Juni, 2014) , 6-7

³ Tarigan, H.G, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. (Bandung: Angkasa, 2008), 7.

⁴ Muclisoh, *et al. Materi Pendidikan bahasa Indonesia 3; 1-9; PPDG2430/5SKS*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 1996), 245.

Hasan Alwi berpendapat bahwa berhitung berasal dari kata hitung yang mempunyai makna keadaan, setelah mendapat awalan “ber” akan memiliki makna yang menunjukkan suatu kegiatan menghitung (menjumlah, mengurangi, membagi, mengalihkan dan sebagainya).⁵

Membaca, menulis dan berhitung (Calistung) sendiri merupakan kegiatan belajar anak yang dilakukan untuk mengenal huruf dan juga angka, calistung juga merupakan sebuah kegiatan/aktivitas sangatlah penting. Calistung ini biasanya mulai diajarkan pada siswa kelas rendah, yaitu siswa kelas 1, kelas 2, dan kelas 3. Kegiatan calistung ini pada dasarnya ditujukan agar siswa mampu membaca, menulis, dan berhitung. Dengan calistung maka kemampuan kognitif yang di miliki para siswa dapat ditingkatkan.

Seorang Psikolog Swiss yang bernama Jean Piaget (1896-1980) menyatakan bahwa anak akan membangun dunia kognitif mereka sendiri karena anak mampu mengolah informasi yang diterima untuk mengembangkan gagasan baru, tidak hanya sekedar menerima informasi dari lingkungan. Siswa SD dapat diklasifikasikan sesuai perkembangan kognisi menurut Piaget masuk dalam tahap operasional konkret (usia 7-11 tahun). Anak-

⁵ A. Saipul Hamdani, *et.al.*, *Matematika 2* (Surabaya : AprintA, 2009), 2.

anak mulai mampu berpikir logis untuk menggantikan cara berpikir sebelumnya yang masih bersifat intuitif primitif, namun membutuhkan contoh-contoh konkret.⁶

Penelitian ini dilatar belakangi berdasarkan hasil refleksi guru saat melakukan kegiatan pembelajaran, saat pembelajaran terlihat masih ada siswa yang memiliki kendala dalam membaca, menulis, dan berhitung (Calistung). Dari hasil refleksi guru yang telah dilakukan ternyata guru belum menemukan media yang pas untuk pembelajaran Calistung. Metode dalam belajar yang digunakan oleh guru kurang efektif dan menarik, oleh karena itu suasana saat belajar menjadi kurang menyenangkan.

Untuk meningkatkan kemampuan Calistung siswa kelas 2 SD ini, maka diperlukan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, yaitu dengan mendesain cara belajar melalui pendekatan pembelajaran. Salah satu media pembelajaran yang menyenangkan adalah dengan menggunakan permainan tradisional, dalam penelitian ini peneliti menggunakan permainan tradisional engklek sebagai media pembelajaran. Dengan adanya media permainan tradisional engklek ini dapat membantu dalam proses kegiatan pembelajaran,

⁶ Nur Asiah, "Pembelajaran Calistung Pendidikan Anak Usia Dini dan Ujian Masuk Calistung Sekolah Dasar di Bandar Lampung". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 5, No. 1, (Juni, 2018), 26-27.

karena media ini sangat menyenangkan dan membuat suasana kelas jadi lebih aktif.⁷

Permainan engklek merupakan salah satu permainan tradisional Indonesia yang berasal dari Jawa Barat. Permainan engklek bersifat individual bukan kelompok, jadi biasanya engklek ini dimainkan oleh beberapa orang dan dilakukan dibidang yang datar.

Dengan adanya media permainan tradisional engklek kegiatan pembelajaran calistung siswa kelas 2 SD ini terlihat menjadi lebih menarik, sehingga tercipta kondisi belajar yang menyenangkan. Melihat kelebihan dari media permainan tradisional engklek maka dalam penelitian ini, peneliti menggunakan media permainan tradisional engklek sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan yang ada.

B. Rumusan Masalah

Dalam rumusan masalah pada kajian disini, penulis menentukannya sebagai berikut:

1. Apakah penggunaan permainan tradisional engklek dapat meningkatkan kemampuan calistung pada siswa kelas 2?

⁷ Ella Agustina, *Imaniar Purbasari, dan Ristiyani Ristiyani*, “Alat Peraga Engklek sebagai upaya Peningkatan Kemampuan Menggali Pengetahuan baru Siswa”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan*. Vol. 1, No. 2, (November, 2020), 93-98.

2. Bagaimana penggunaan permainan tradisional engklek dapat meningkatkan kemampuan calistung pada siswa kelas 2 ?

C. Tujuan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, tujuan yang ingin dicapai peneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah permainan tradisional engklek dapat meningkatkan kemampuan calistung siswa.
2. Untuk mengetahui bagaimana langkah penggunaan permainan tradisional engklek terhadap peningkatan calistung pada siswa kelas rendah.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, diharapkan dapat memberikan efek yang baik bagi berbagai pihak yaitu:

1. Bagi Siswa
 - a) Memberikan suasana belajar yang baru bagi siswa, sehingga pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan.
 - b) Meningkatkan motivasi belajar siswa.
 - c) Membantu meningkatkan kemampuan Calistung siswa.

2. Bagi Guru

- a) Mendorong guru menciptakan pembelajaran yang menyenangkan.
- b) Mendorong guru supaya dapat mengembangkan pembelajar.
- c) Mendorong guru agar dapat menciptakan media pembelajaran yang menarik.

3. Bagi peneliti

Menambah pengalaman dan mengasah kemampuan, juga keterampilan melakukan penelitian.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terbagi kedalam 5 BAB sebagai berikut:

BAB I adalah Pendahuluan terdiri dari Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II adalah Landasan Teori terdiri dari definisi calistung, hakikat membaca, hakikat menulis, hakikat berhitung, media pembelajaran, permainan tradisional engklek, dan kerangka berpikir.

BAB III adalah Metodologi Penelitian yang terdiri dari setting penelitian, jenis penelitian, Desai Penelitian, Prosedur

penelitian, Instrmen dan Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data dan Indikator Keberhasilan.

BAB IV merupakan Hasil Penelitian dan Pembahasan terdiri dari deskripsi hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V merupakan Penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran.